

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SDN 163 Pekanbaru**

Putri Kurnia Sari Devi<sup>1</sup>, M. Jaya Adi Putra<sup>2</sup>, Otang Kurniaman<sup>3</sup>

The research has been conducted because of lower rank result of students science at SD Negeri 163 Pekanbaru. It's because the teachers implemented lecturer method and focus on teacher learner center not students learner center not students learner center. In this method the students became passive and accepted all of the material has been given to them. The action of this research is implementation of kooperatif type student team achievement division (STAD). The objective of this research is to increase students science result of fifth grade students at SD Negeri 163 pekanbaru. Type of the research is action research. The subject of the research is fifth grade students at SD Negeri 163 Pekanbaru. The population of this research is 36 ( thirty six) students, 19 (nineteen) boys and 17 (seventeen) girls. The instruments of this research are syllabus, lesson plan and work sheet students. The result of this research indicate there is any increasing in students result from first up to second siklus. Teacher activity in first siklus is 66,67% in first meeting and the second meeting is 77,78%. The second siklus, the first meeting is 80,55% and the second meeting is 94,44%. The students activity in first siklus is increase 69,44% in first meeting become 77,78% in second meeting while in second siklus is increase 83,33% in first meeting become 97,22% in second meeting. In sight, the increasingly students result of the average score 41,67% become 75% in UAS I and 91,67% siklus II.

**Keyword** : *Cooperative Tipe Student Team Achievement Division (STAD), Science Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

IPA merupakan salah satu jalan untuk menuju pemikiran yang jelas, tepat dan teliti serta pemikiran yang melandasi semua ilmu pengetahuan. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan. Guru diharapkan tidak hanya memahami disiplin ilmu IPA, tetapi hendaknya juga memahami hakikat proses pembelajaran IPA yang mencakup tiga ranah kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu indikator tujuan pembelajaran IPA adalah hasil belajar IPA. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya (Slameto, 2003:2).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132285, e-mail [Saridevi45@yahoo.com](mailto:Saridevi45@yahoo.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [Muhhammad.thaha78@gmail.com](mailto:Muhhammad.thaha78@gmail.com)

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [kurniaman\\_otang@yahoo.com](mailto:kurniaman_otang@yahoo.com)

Ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar IPA siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap sekolah mempunyai KKM yang disesuaikan dengan keadaan siswa disekolah tersebut. Hasil belajar IPA dikelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru dapat dikatakan masih rendah, dimana ketuntasan klasikal kelas pada ulangan harian siswa adalah 61,25. Dari Siswa yang berjumlah 36 orang dan hanya 15 siswa yang mendapat nilai diatas 70 atau sekitar 41,67% dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 21 siswa atau sekitar 58,33%. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan adalah 70. Dari pengamatan peneliti di SD Negeri 163 Pekanbaru kesiapan dan perencanaan dalam pembelajaran IPA tidak terlaksana secara efektif, penyebabnya adalah guru hanya menerapkan metode ceramah dan masih didominasi oleh guru atau proses pembelajaran tidak berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi pasif hanya menerima begitu saja materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merubah hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai landasan untuk pedoman guru dalam menyusun program pengajaran. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pada IPA. Bagi peneliti, sebagai landasan untuk melatih penulis dalam mengembangkan ilmunya pada ruang lingkup yang luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 163 Pekanbaru pada minggu ketiga bulan April tanggal 4 sampai 16 tepatnya kelas VA semester genap tahun ajaran 2011/2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA di SD Negeri 165 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011 / 2012 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 19orang siswa laki – laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Perangkat Pembelajaran, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Lembar kerja siswa (LKS). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut: Observasi, Tes dan Dokumentasi.

### *Teknik Analisis Data*

Hasil belajar siswa, untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S= Nilai yang diharapkan (dicari)

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Skor maksimum dari tes tersebut

**Tabel 1**  
**Hasil belajar**

Interval	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (2008: 103)

#### *Aktivitas Guru dan Siswa*

Dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

NR= Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM= Skor dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 2**  
**Interval dan kategori aktivitas Guru dan siswa**

Interval (%)	Kategori
90-100	Amat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
< 65	Kurang baik

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

#### *Ketuntasaan Individu*

Ketuntasaan belajar siswa secara individu pada dapat dinyatakan dengan ketuntasaan seperti dibawah ini :

Hasil Belajar : KKM

Jika

$HB \geq KKM =$  Tuntas

$HB \leq KKM =$  Tidak Tuntas

Jika hasil belajar siswa (individu) lebih besar dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan maka siswa tersebut dikatakan tuntas sedangkan jika hasil belajar secara individu lebih kecil dari KKM yang telah ditetapkan maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas.

### *Ketuntasaan Klasikal*

Ketuntasaan klasikal tercapai apabila didalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  dengan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Ketuntasaan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2004:102)

### *Penghargaan Kelompok*

Adapun tahapan penghargaan kelompok dengan menggunakan tabel berikut

**Tabel 3**

#### **Penghargaan Kelompok**

Nilai rata – rata kelompok	Keterangan
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x < 15$	Kelompok Baik
$16 \leq x < 25$	Kelompok Hebat
$26 \leq x \leq 30$	Kelompok Super

Sumber : Ratumanan 2002 (dalam Trianto,2010 : 72)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Tahap Pelaksanaan*

Pada tahap awal penelitian mempersiapkan silabus, 4 rencana pelaksanaan pembelajaran dengan 1 kali pertemuan 1 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa, kisi-kisi soal, ulangan harian I dan II, soal-soal dan kunci jawaban ulangan harian I dan II.

### *Pelaksanaan siklus I*

#### *Pertemuan Pertama (Rabu, 4 April 2012)*

Pertemuan pertama dilaksanakan berdasarkan pada RPP tentang materi sumber daya alam yang dapat Diperbarui. Kegiatan diawali dengan siswa menyiapkan kelas yang dipimpin ketua kelas setelah itu berdoa dan mengucapkan salam. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari anak dan memberikan motivasi / penguatan pada siswa dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan dan mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan Siswa dapat mengelompokkan sumber daya alam dapat diperbarui, yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

#### *Pertemuan kedua (Kamis 5, April 2012)*

Pertemuan kedua berpandu pada RPP 2 tentang materi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Kegiatan diawali dengan guru membuka pelajaran diisi

dengan Tanya jawab materi yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan dan mengelompokkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Hal ini dapat dilaksanakan peneliti dengan baik sudah sesuai dengan RPP 2. Dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi. Setelah pemberian motivasi selesai dilanjutkan dengan pemberian informasi kegiatan yang dilakukan dengan berlandaskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan materi yang akan di pelajari tentang sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Siswa diharap memperhatikan cara pengerjaan LKS dengan cermat. Setelah guru menginformasikan kegiatan dan materi yang akan diajarkan, siswa disuruh bergabung bersama kelompoknya dengan cara memutar kursinya. Kemudian guru membagikan LKS 2 pada semua anggota kelompok.

#### *Pelaksanaan Ulangan Harian ( Senin, 9 April 2012 )*

Setelah siswa mengikuti peroses pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan, maka dilanjutkan dengan guru mengadakan ulangan harian I. ulangan harian I dilaksanakan pada hari senin 9 April selama 2 jam pelajaran dari pukul 08.00-09.15. soal ulangan harian I berjumlah 25 soal objektif. Soal ulangan harian I dibuat berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian I.

#### *Refleksi Siklus I*

Setelah dilakukan refleksi antara observer dan peneliti melalui pengamatan selama dua kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa guru masih kaku dan belum bisa membagi waktu pembelajaran dengan baik, guru dalam peroses pembelajaran masih kurang hangat dan dalam memberikan bimbingan pada siswa masih belum maksimal.

#### *Pelaksanaan Siklus II*

##### *Pertemuan Pertama ( Rabu, 11 April 2012)*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu (11 April 2012) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama ini berpandu pada RPP 3 guru mulai membuka pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu juga guru mengingatkan supaya pada pertemuan pertama dan seterusnya semua kelompok meningkatkan kerjasama tim. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian pelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama yaitu cara menggunakan sumber daya alam, kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa lebih serius lagi dalam melaksanakan kerja kelompok dan aktif saling membantu antar anggota kelompok. Setelah itu dilanjutkan penyampaian informasi kegiatan yang tertulis pada LKS 3 yaitu siswa dapat menyebutkan kegunaan sumber daya alam.

##### *Pertemuan kedua ( Kamis, 12 April 2012)*

Pertemuan dua pada siklus kedua berpandu pada RPP 4 dan kerja kelompok menggunakan LKS 4 . pembelajaran diawali dengan apersepsi yang mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari siwa contohnya Pernahkah kamu melihat orang menebang pohon dan apa kegunaan pohon yang ditebang. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

pada pertemuan kedua yaitu Siswa dapat mengetahui bagaimana cara mengola sumber daya alam yang ada dibumi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa bergabung bersama kelompoknya.

*Pelaksanaan Ulangan Harian II ( Senin, 16 April 2012)*

Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian II, yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 April 2012 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Ulangan harian II terdiri dari 25 soal objektif. Kegiatan diawali dengan pembagian lembar soal pada masing-masing siswa. Kemudian siswa mengerjakan secara individual tanpa dibantu kelompok, setelah selesai mengerjakan ulangan harian II maka soal dan jawaban dikumpulkan kepada guru. Karena waktu bersisa 15 menit maka digunakan oleh guru bersama siswa membahas soal-soal yang dianggap sulit bagi siswa. Setelah itu guru akan mengoreksi ulangan harian II. Hasil ulangan II digunakan untuk menentukan nilai perkembangan siswa dan pemberian penghargaan kelompok.

*Refleksi siklus II*

Setelah dilakukan penilaian antara peneliti dan observer pada siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan dapat disimpulkan aktivitas guru dan siswa sudah baik dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I. peneliti sudah berhasil memberikan motivasi dan membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam bekerjasama didalam kelompok. Dan siswa juga lebih semangat dalam mengerjakan LKS.

*Hasil Belajar Siswa*

Hasil belajar siswa berdasarkan dari skor dasar, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil belajar siswa menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap skor dasar, UAS I dan UAS II**

No	Aspek	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	2205	2628	2916
2	Rata-rata	61,25	73	81
3	Peningkatan	11,75		8

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar jumlah nilai 2205 poin dengan rata-rata 61,25 dan pada siklus I jumlah nilai yang diperoleh siswa 2628 poin dengan rata-rata 73 sedangkan siklus II jumlah nilai yang diperoleh siswa 2916 poin dengan rata-rata 81. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat ada peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebesar 11,75 poin sedangkan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 8 poin.

*Keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I*

Untuk mencapai peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VA nilai hasil belajar ulangan harian I dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 5**

**Daftar frekuensi hasil belajar IPA siswa kelas Va SD Negeri Pekanbaru pada tes UH-1**

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar Siklus
1	89 – 100	Baik Sekali	3 (8,3%)
2	77 – 88	Baik	9 (25%)
3	65 – 76	Cukup	16 (44,4%)
4	0 – 64	Kurang	8 (22,2%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai baik sekali 3 (8,3%) siswa, nilai baik 9 siswa (25%), nilai cukup 16 siswa (44,4%), dan nilai kurang 8 siswa (22,2%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 73 dari 36 siswa dengan kategori baik.

*Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II*

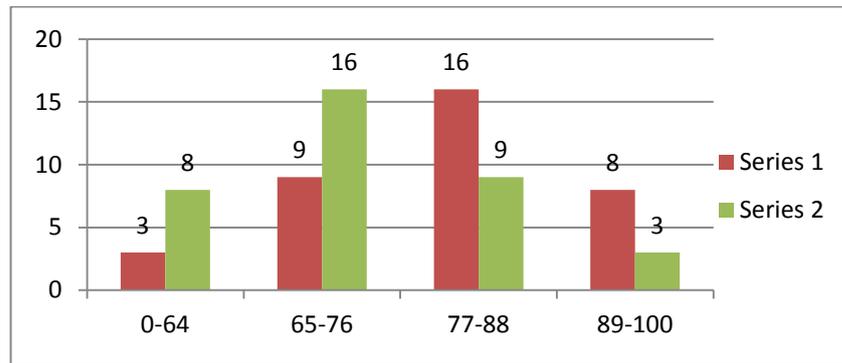
Berdasarkan data hasil ulangan harian II hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat hasil belajar ulangan harian II dan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 6**

**Daftar frekuensi hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 163 Pekanbaru pada tes UH-II**

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar Siklus
1	89 – 100	Baik sekali	8 (22,2%)
2	77 – 88	Baik	16 (44,4%)
3	65 -76	Cukup	9 (25%)
4	0 – 64	Kurang	3 (8,3%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian pada siklus II meningkat, siswa yang memperoleh nilai baik sekali ada 8, nilai baik 16, nilai cukup 9, dan siswa yang memperoleh nilai kurang ada 3 siswa. Rata-rata nilai hasil belajar IPA adalah 81 dari 36 siswa dengan kategori baik.



**Grafik 1**  
**Grafik data frekuensi hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II**

*Nilai Perkembangan*

Nilai perkembangan dapat dihitung dari siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan skor hasil belajar pada ulangan harian I. sedangkan nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II. dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II**

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	0	0	0	0
10	0	0	0	0
20	18	50	24	66,7
30	18	50	12	33,34

Dengan melihat hasil belajar pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan antara skor dasar dengan hasil belajar ulangan harian I pada siklus I. sedangkan perbedaan hasil belajar ulangan harian siklus I dengan skor hasil belajar siklus II mengalami penurunan nilai maupun peningkatan hasil. Dengan demikian masing-masing kelompok akan memperoleh penghargaan yang diperoleh dan dapat dijelaskan pada tabel Berikut:

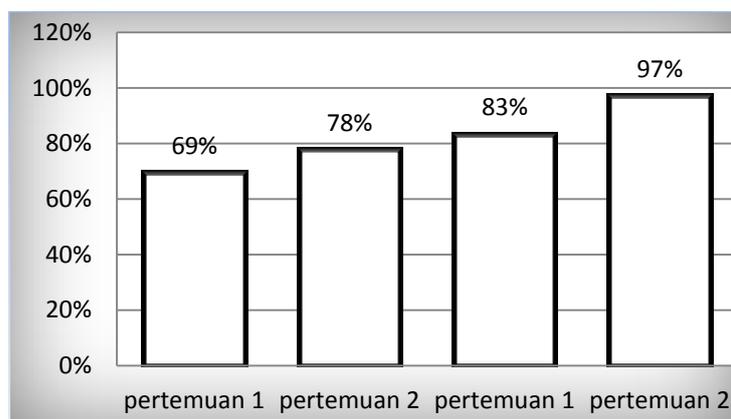
**Tabel 8**  
**Penghargaan Masing – masing Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II**

Pertemuan	Penghargaan Kelompok	
	SUPER	HEBAT
Siklus I	7	2
Siklus II	5	4

Dari tabel di atas Terlihat bahwa pada siklus I dua kelompok mendapat penghargaan Hebat dan tujuh kelompok mendapat penghargaan Super. Pada siklus II ada empat kelompok mendapat penghargaan Hebat dan lima kelompok mendapat penghargaan Super. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan skor hasil belajar pada ulangan harian I. sedangkan nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar secara kelompok memenuhi criteria kelompok tertinggi yaitu kelompok SUPER pada siklus I dan II.

#### *Aktivitas siswa*

Analisis terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

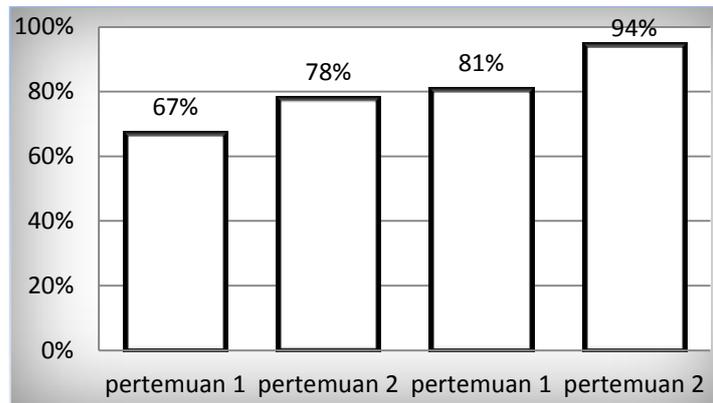


**Gambar 2**  
**Grafik peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II**

Dari grafik diatas terlihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan I sebesar 69,44% dan pertemuan II sebesar 77,78% dan pada siklus II pertemuan I sebesar 83,33% dan pertemuan II sebesar 97,22%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa setiap pertemuan.

#### *Aktivitas Guru*

Analisis terhadap aktivitas guru dilakukan dengan membandingkan aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas guru siklus I dan II dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Grafik 3**

**Grafik peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan II**

Dari grafik diatas terlihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan I sebesar 66,77% dan pertemuan II sebesar 77,78% dan pada siklus II pertemuan I sebesar 80,55% dan pertemuan II sebesar 94,44%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa setiap pertemuan.

*Ketuntasan hasil belajar siswa pada UAS I dan UAS II*

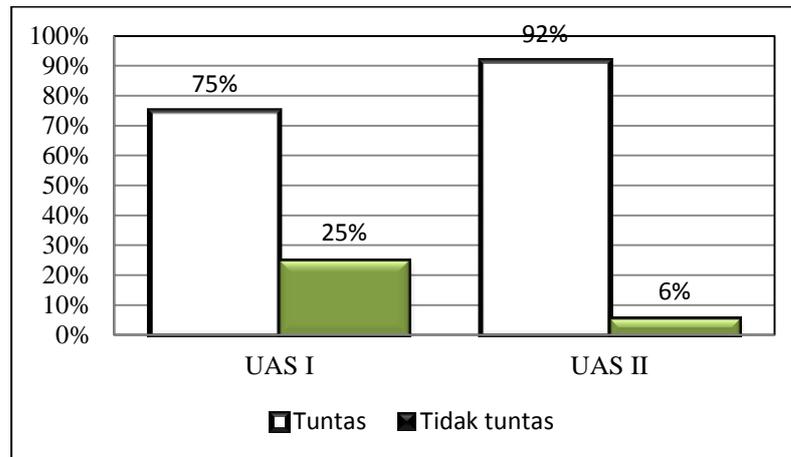
Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus I dan II pada materi sumber daya alam dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VA SDN 163 pekanbaru, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9**

**Hasil analisis ketuntasan belajar siswa kelas Va SDN 163 Pekanbaru sebelum tindakan (Skor Dasar) dan sesudah tindakan (UH I) dan (UH II)**

Siklus	Siswa yang hadir	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persen ketuntasan	Kategori
UH I	36	27(75%)	9( 25%)	75%	Tuntas
UH II	36	33(91,67%)	2(5,56%)	91,67%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar dimulai dari skor dasar dimana siswa yang berjumlah 36 orang hanya 15 siswa yang mendapat nilai diatas 70 atau 41,67%) sedangkan yang mendapat nilai dibawah 70 ada 21 orang atau 58,33%, siklus I pada ulangan harian I yang tuntas sebanyak 27 siswa ( 75%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (25%). Sedangkan pada siklus II , ulangan harian II yang tuntas 33 siswa (91,67%) dan yang tidak tuntas 2 orang (5,56%). Lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut :



**Grafik 4**

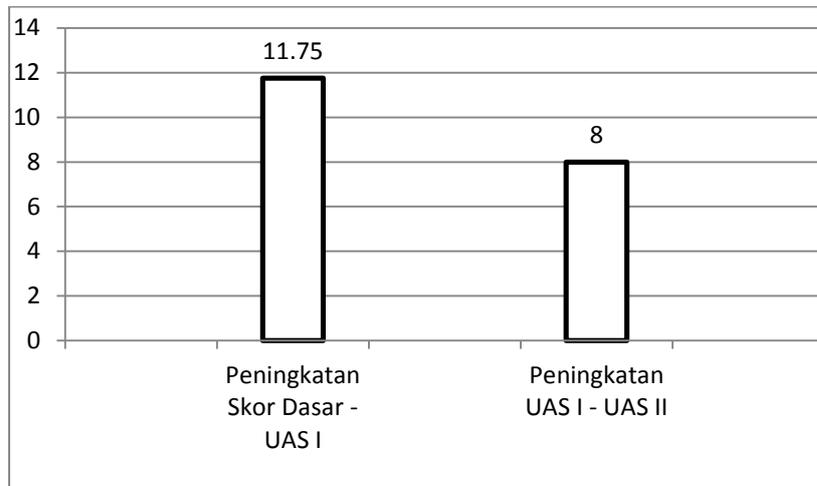
**Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model kooperatif tipe STAD**

Dilihat dari KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 70, nilai ulangan siswa pada UAS II meningkat dibandingkan dengan UAS I dimana pada UAS I terdapat 27 siswa yang tuntas atau mencapai KKM dengan persentase sebesar 75% dan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM dengan persentase sebesar 25% dan secara klasikal dikategorikan tidak tuntas pada UAS II terdapat 33 siswa yang tuntas atau mencapai KKM dengan persentase sebesar 91,67% dan 3 orang siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM dengan persentase 8,33% dan secara klasikal dikategorikan tuntas.

*Pembahasan Hasil Penelitian*

*Peningkatan Hasil Belajar*

Dilihat dari peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UAS I dan UAS II mengalami peningkatan dimana dari rata-rata skor dasar sebesar 61,25 dikategorikan cukup, terjadi peningkatan sebesar 11,75 poin ke UAS I, peningkatan ini dikarenakan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada saat proses pembelajaran. Dan rata-rata dari UAS I sebesar 73 dikategorikan cukup, terjadi peningkatan sebesar 8 poin, peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi setiap pertemuan dan mulai terbiasanya anak belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga total rata-rata peningkatan menjadi 19,75 poin. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 5**  
**Peningkatan Hasil Belajar**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar IPA. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada fase 3 karena dengan adanya pembentukan kelompok belajar dimana siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Ini juga diperkuat dengan teori pembelajaran yang dikembangkan Asma (2006) menyatakan bahwa anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

*Peningkatan Aktivitas Guru*

Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas pada aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan. Dimana pada aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan kedua siklus ke II. Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10**  
**Analisis Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Dan II Selama Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran**

Siklus	Pertemuan	Persentase	Rata -rata	kategori
I	1	66,67%	2,67	Cukup
	2	77,78%	3,11	Baik
II	3	80,55%	3,22	Baik
	4	94,44%	3,78	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat dari perbandingan aktivitas guru aktivitas guru dalam 4 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran lkooperatif tipt STAD pada materi pokok sumber daya alam. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,67% dikategorikan cukup dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 77,78% dikategorikan baik dan pada siklus II pertemuan I sebesar 80,55% dikategorikan baik dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 94,48%.

*Peningkatan aktivitas siswa*

Dari data aktivitas siswa selama peroses pembelajaran terlihat jelas pada aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan kedua siklus ke II. Kegiatan pengamatanaktivitas siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11**  
**Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II**  
**selama peroses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran**  
**kooperatif tipe STAD**

Siklus	Pertemuan	Persentase	Rata -rata	Kategori
I	1	69,44%	2,78	Cukup
	2	77,78%	3,11	Baik
II	3	83,33%	3,33	Baik
	4	97,22%	3,89	Baik Sekali

Dilihat dari tabel di atas perbandingan aktivitas siswa dalam 4 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 69,44% dikategorikan cukup terjadi peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 77,78% dikategorikan baik dan pada siklus II pertemuan pertama sebesar sebesar 83,33% dikategorikan baik terjadi pada pertemuan kedua menjadi 97,22 dikategorikan sangat baik. pertemuan pertama pada aspek mendengarkan memperhatikan guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran dan bertanya dan menjawab pertanyaan guru belum terlaksana dengan baik,ada beberapa siswa yang ribut dan melakukan aktivitas lain.pada saat bertanya dan memberikan jawaban dari pertanyaan guru masih ada siswa yang malu dan takut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan karena takut apabila jawaban yang diberikan salah.

Pada pertemuan kedua dan pertemuan pada siklus II pada aspek mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, siswa mulai focus dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, pada aspek bertanya dan menjawab pertanyaan dan pada aspek memberikan jawaban dari pertanyaan guru dan kelompok lain siswa sudah mulai berani dan aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kelompok lain.

Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang direncanakan, ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. peningkatan aktivitas siswa terjadi karena memiliki semangat dan mau berbagi didalam kelompok kooperatif tipe STAD dan mendapatkan penghargaan

kelompok dari guru. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN 163 Pekanbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asma nur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta : Depdiknas
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (cetakan Kelima)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
- Lentina, S. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Dengan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dikelas V SDN 041 Tampan*.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayati, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa*. Pekanbaru: Skripsi Unri.
- Oemar Hamalik, 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Smatowa Usman. 2006. *Bagaimana cara Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 1995. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek*. Boston: Allyn and casond
- Sudjana, 2000. *Penilaian Hasil Peroses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suwarsih, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. KTI online: <http://www.ktiguru.org>.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Unri
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.